

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan”.¹

Pendidikan juga usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam kehidupan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Hal ini karena pendidikan kini telah menjadi salah satu kebutuhan mendasar bagi manusia. Disamping itu, selain berperan penting dalam kehidupan manusia secara individu, pendidikan juga berimplikasi besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan berpikir logis, bersikap kritis, berinisiatif, unggul, dan kompetitif selain menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar.

¹Djumberansyah Indar, *Filsafat Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 2012), h. 16.

²UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang sisdiknas dan peraturan pemerintah RI tahun 2010 ttg penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 2.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional Bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Tujuan pendidikan nasional yang di atas sebuah pendidikan yang terencana dengan baik dan saling mendukung antara bidang-bidang ilmu pengetahuan lainnya serta harus dipahami dan disadari oleh para pengembang kurikulum bahwa pendidikan memberdayakan semua warga Negara Indonesia untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Melalui berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong dalam suatu kurikulum yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran. Tujuannya ialah membantu peserta didik belajar dilingkungan sehingga memberi kemudahan bagi peserta didik yang belajar. Proses pembelajaran bukan hanya guru dan peserta didik saja yang berperan di dalamnya melainkan mencakup semua kejadian maupun

³Depdiknas, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Guru merupakan kunci utama dalam kemajuan pendidikan dan berada di posisi paling sentral dalam setiap perubahan pendidikan.

Berdasarkan UU No. 14 Th. 2005 pasal 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Karena itu diperlukan kemampuan dalam memilih, menggunakan atau memanfaatkan metode pembelajaran. Sehingga memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dengan peserta didik bahkan dengan lingkungannya.

Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Sedangkan tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baru diharapkan tercapai oleh peserta didik.⁵

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Maka dari itu siswa diharapkan untuk kreatif, berpikir kritis dan aktif di dalam kelas.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, UU No. 14 Th. 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), h. 3.

⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 73.

Menganalisis proses pembelajaran tematik intinya tertumpu pada suatu persoalan, yakni bagaimana guru memberikan kemungkinan bagi peserta didik agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan. Persoalan ini membawa implikasi sebagai berikut: 1. Guru harus dapat mengembangkan sistem pembelajaran, 2. Guru harus mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif, 3. Guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh.⁶

Hasil belajar merupakan salah satu cara mengetahui keberhasilan dari suatu pembelajaran. Tidak jarang kita jumpai hasil belajar siswa masih belum bisa mencapai target yang telah ditentukan Madrasah dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Termasuk dalam pembelajaran tematik yang mana pembelajaran tematik menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Maka dari itu banyak peserta didik yang merasa kesulitan.

Pada pembelajaran tematik sebagian belum mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar tematik di kelas IV MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dikarenakan guru mata pelajaran tematik sering menggunakan metode konvensional, sehingga peserta didik cenderung kurang aktif selama proses pembelajaran dan membuat peserta didik merasa cepat bosan karena aktivitas peserta didik hanya mendengarkan materi pelajaran dari guru dan mencatat materi pelajaran yang telah dituliskan guru di papan tulis. Guru menulis di papan tulis materi pelajaran yang ada di buku paket, kemudian siswa menyalinnya di buku tulis. Kemudian guru menjelaskan materi

⁶Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), Cet ke-13, h. 1.

yang telah ditulis. Cara belajar seperti ini membuat peserta didik merasa jenuh dan lelah karena peserta didik hanya mencatat materi pelajaran yang cukup banyak tanpa memahami konsep materinya. Proses pembelajaran menggunakan metode konvensional tidak ada penggunaan metode yang baru tidak mampu membuat peserta didik merasa asyik atau pun menyenangkan akan tetapi malah membuat peserta didik menjadi pasif di dalam kelas karena tidak ada sesuatu yang mampu menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti perlu menggunakan metode C3T (Cerdas, Cermat, cepat dan tepat) ini agar suasana kelas jadi lebih aktif di dalam kelas secara mandiri ataupun kelompok di dalam maupun diluar kelas serta peserta didik tidak merasa malu untuk mengungkapkan pendapat.

Ketidakmampuan peserta didik mencapai KKM dipengaruhi oleh beberapa aspek. Diantaranya adalah kurangnya persiapan pembelajaran yang dilakukan guru, pemilihan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, tidak memaksimalkan alat dan sarana yang ada untuk proses pembelajaran, sampai sekarang masih banyak dijumpai pembelajaran yang dilakukan tidak memaksimalkan metode.

Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan-kesulitan guru dalam memahami konsep pembelajaran tematik dan keberhasilan peserta didik pada pembelajaran tematik adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, karena guru yang profesional sudah seharusnya mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sebagaimana dalam surah An-nahl ayat:125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Ayat ini menjelaskan, Allah SWT memberikan pedoman kepada Rasulullah SAW tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah SWT. Jalan Allah SWT disini maksudnya ialah agama Allah SWT yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.⁷ Ayat ini dipahami sebagian ulama sebagai menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah.⁸

Tafsiran ayat di atas menjelaskan, bahwa guru yang profesional akan melaksanakan suatu pelajaran dengan menggunakan metode yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Jadi, tujuan dari metode pembelajaran, yaitu untuk mencapai kompetensi dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata

⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid V*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 418.

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 774.

⁹Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2016), h. 10.

dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan proses belajar mengajar, metode pembelajaran memiliki peranan penting. Setiap guru yang akan melaksanakan pembelajaran dikelas, disadari atau tidak akan memilih metode tertentu agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga turut menentukan efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran, asalkan diterapkan dengan cara dan teknik yang benar sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi, ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara professional dan efektif.

Menurut peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 “Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 yaitu: ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial”.¹⁰

Terkait tentang keempat kompetensi tersebut, maka sebagai seorang guru harus mampu memadukan dan mengembangkan keempat komponen tersebut supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan, tercapai tujuan pembelajaran, dan menuai hasil yang maksimal dan memuaskan.

Banyak metode yang digunakan oleh guru untuk membuat peserta didik memahami materi yang diajarkan, akan tetapi metode yang digunakan terkadang

¹⁰Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Satuan dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 73.

kurang efektif karena tidak sesuai dengan materi atau karakteristik peserta didik. Selain itu, hampir semua metode yang digunakan memerlukan alat bantu dan kadang membebani otak anak.

Hal tersebut dapat dilakukan diantaranya melalui perbaikan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru sudah saatnya diganti menjadi berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, hasil belajar akan lebih bermakna dan berkembang menjadi potensi dan bakat yang dimiliki lebih maksimal. Memajukan kualitas pembelajaran di kelas sudah saatnya untuk meninggalkan atau mengurangi proses pembelajaran dengan metode konvensional, guru mendominasi bahan yang disampaikan kepada peserta didiknya, sedangkan peserta didik hanya duduk, mendengar, dan mencatat.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada hari senin tanggal 06 Agustus 2018, pembelajaran tematik baru diterapkan pada tahun ajaran 2017/2018 di kelas 1 dan 4. Pada peninjauan awal diketahui bahwa metode C3T (Cerdas, cermat, cepat dan tepat) belum pernah digunakan dalam pembelajaran tematik di madrasah tersebut, dan metode pembelajaran yang sering digunakan cenderung menggunakan metode konvensional, sehingga sebagian peserta didik kurang berperan aktif dan hasil belajar peserta didik belum mencapai tujuan yang diinginkan, hal ini dibuktikan pada nilai rata-rata kelas hasil mengerjakan soal harian peserta didik kelas IV A, IV B dan IV C pada tema 8 peserta didik yang belum mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata yang diperoleh kelas IV A adalah 60, IV B adalah 59,3 dan kelas IV C adalah 59,6.

Mengoptimalkan proses pembelajaran agar semua dapat menerima penyampaian materi dengan baik, maka digunakan metode pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran agar semua peserta didik aktif dan dapat membentuk suasana kelas menjadi menarik tidak membosankan. Hal ini dapat membangkitkan ketertarikan peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan alat atau permainan yang menarik perhatian peserta didik sehingga pembelajaran tematik dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Bapak Ahmad Ghazali M.Pd dan guru mata pelajaran tematik Ibu Norhasanah, S.Pd selaku wali kelas IV B dan Ibu St Noor Aida, S.Pd selaku wali kelas IV C di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin menyatakan bahwa belum pernah menggunakan metode pembelajaran terbaru, hanya menggunakan metode konvensional, dan belum pernah digunakan sebagai objek penelitian yang serupa, sehingga terhindar penelitian ulang. Siswa kelas IV pun antusias terhadap inovasi pembelajaran yang cukup tinggi, mereka senang dengan metode pembelajaran yang baru. Maka dari itu guru harus lebih kreatif dalam menggunakan berbagai macam metode agar dapat menarik perhatian peserta didik.

Sehingga solusi yang dapat dilakukan peneliti untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik. Guna mencapai hasil belajar yang optimal, sebagai seorang guru dituntut untuk memperhatikan metode, strategi, media atau alat yang digunakan agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan.¹¹

Penelitian ini Menggunakan Metode pembelajaran C3T (Cerdas, cermat, cepat dan tepat). Hal ini merupakan suatu cara belajar sambil bermain yang membuat pembelajaran agar tidak membebankan peserta didik dalam mencatat materi dan berdiskusi, serta dapat membuat seluruh peserta didik aktif. Belajar sambil bermain merupakan kegiatan belajar yang berorientasi pada peserta didik, dimana peserta didik belajar memiliki dampak yang amat positif terhadap hasil belajarnya.

Berangkat dari hal tersebut, maka peneliti mengambil suatu penelitian eksperimen untuk mengatasi masalah-masalah hasil belajar siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Salah satu cara peneliti ialah melakukan pemilihan dan penentuan metode pembelajaran yang sesuai yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan uraian diatas, Maka peneliti merasa tertarik dan termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Metode Pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-3. h. 17-18.

Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin“.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode C3T (Cerdas, cermat, cepat dan tepat) pada pembelajaran tematik Tema 9 Kayanya Negeriku kelas IV di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan metode C3T (Cerdas, cermat, cepat dan tepat) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik Tema 9 Kayanya Negeriku kelas IV di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode C3T (Cerdas, cermat, cepat dan tepat) pada pembelajaran Tematik Tema 9 Kayanya Negeriku kelas IV di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Mengetahui pengaruh yang signifikan dengan menggunakan metode C3T (Cerdas, cermat, cepat dan tepat) terhadap hasil belajar peserta didik pada

pembelajaran tematik Tema 9 Kayanya Negeriku kelas IV di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Peneliti mendefinisikan operasional dari judul tersebut untuk menghindari interpretasi yang keliru, maka penulis memaparkan definisi operasional agar sesuai dengan maksud pembahasan, terutama mengenai sasaran yang menjadi topik pembahasan.

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹² Pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada. Pengaruh yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pengaruh metode C3T (Cerdas, cermat, cepat dan tepat).

2. Metode

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹³ Jadi, metode yang penulis maksud adalah cara atau sebuah sistem yang dapat digunakan untuk memudahkan

¹²Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. Ke-3, h. 849.

¹³Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 740.

pelaksanaan suatu kegiatan proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3. C3T (Cerdas, cermat, cepat dan tepat)

Metode pembelajaran C3T atau cerdas,cermat,cepat dan tepat adalah metode pembelajaran yang mengadopsi (mengambil) model kompetensi lomba cerdas cermat. Unsur pendidikan ditekankan adalah unsur kecerdasan, ketelitian, kecepatan, dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Jadi, C3T adalah sebuah metode yang menekankan peserta didik untuk berperan aktif, cepat dan cerdas dalam pembelajaran.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menentukan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.¹⁴

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif atau pemahaman konsep dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes setelah menggunakan metode C3T (Cerdas, cermat, cepat dan tepat).

¹⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) h. 200.

5. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala, (*webded*).¹⁵ Dan adapun tema yang diambil pada materi ini adalah “Tema 9 Kayanya Negeriku”.

6. Tema Kayanya Negeriku

Tema pada penelitian ini adalah Tema 9 Kayanya Negeriku yang terdiri dari tiga subtema, diantaranya: (1) kekayaan sumber energi di Indonesia, (2) pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia, (3) pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.¹⁶ Di setiap subtema terdapat enam pembelajaran. Adapun subtema yang peneliti pilih, yaitu subtema satu, kekayaan sumber energi di Indonesia pembelajaran 3.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti dalam memilih judul ini adalah:

1. Penulis sebagai calon guru merasa sangat penting untuk mengetahui metode pembelajaran.
2. Pelaksanaan metode C3T (Cerdas, cermat, cepat dan tepat) diterapkan pada pembelajaran tematik dan belum pernah ada guru yang menggunakan metode C3T (Cerdas, cermat, cepat dan tepat) pada pembelajaran tematik.

¹⁵Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2014), h. 95.

¹⁶Fransiska dkk, *Tematik Terpadu Tema Kayanya Negeriku*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 5.

3. Mengingat pentingnya proses pembelajaran tematik yang dapat membentuk kepribadian dan pengetahuan peserta didik diharapkan peserta didik aktif dalam belajar.
4. Mengingat penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya tujuan pembelajaran.
5. Metode C3T (Cerdas,cermat,cepat dan tepat) dapat membangkitkan motivasi belajar dan ketertarikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menjadi wawasan dan bahan informasi bagi guru agar pendidikan lebih bermutu dan berkualitas.
 - b. Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran tematik yang efektif, efisien, dan tepat guna sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat yang dapat ditimbulkan dari penelitian ini untuk guru atau para pendidik adalah:

- 1) Menjadi masukan dan informasi tentang langka-langkah pelaksanaan metode C3T (Cerdas, cermat, cepat dan tepat) pada pembelajaran tematik yang konstruktif dan mencapai tingkat penguasaan peserta didik yang relatif bersifat menetap, tidak hanya saat ini nampak, tetapi kemampuan yang tetap ada dimasa mendatang.
- 2) Masukan bagi guru untuk menambah ragam metode, strategi, maupun pendekatan pembelajaran sehingga banyak pilihan.
- 3) Bertambahnya pengalaman guru tentang penggunaan metode C3T(Cerdas, cermat, cepat dan tepat) pada pembelajaran tematik.
- 4) Tumbuhnya kreatifitas guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat menumbuhkan semangat bekerja sama antar peserta didik, meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran tematik.
- 2) Menjadikan daya tarik serta menyenangkan pembelajaran yang dilakukan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Bagi ketua yayasan dan kepala sekolah, sebagai sumber informasi dan dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran.
- 2) Bagi pihak sekolah, sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam rangka inovasi sistem pendidikan dan kualitas pendidikan.
- 3) Diperolehnya pengetahuan baru mengenai metode C3T (Cerdas,cermat,cepat dan tepat) yang dapat di laksanakan pada pembelajaran tematik.
- 4) Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan agar dapat memvariasikan pembelajaran tematik ke depannya.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel I Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Putri Siska Sari, Sri Erlindai dan Gimin.	Pengaruh Metode Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat (C3T) Terhadap Motivasi Belajar PKN Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru.	Metode yang digunakan dan mencari pengaruh dari metode Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat (C3T).	Teknik pengumpulan data dan objek yang diteliti.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian.¹⁷ Berangkat dari permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran C3T (Cerdas, cermat, cepat dan tepat) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran C3T (Cerdas, cermat, cepat dan tepat) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini di bagi ke dalam lima bab. Pada setiap bab tersebut memuat beberapa masalah dan pembahasan sebagaimana tergambar di bawah ini:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

¹⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), h. 49.

BAB II Tinjauan Teori yang berisi tentang pengertian metode pembelajaran, metode C3T (cerdas,cermat,cepat dan tepat), hasil belajar dan pembelajaran tematik.

BAB III Metodologi penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah (skenario) pembelajaran, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.